

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipegang teguh oleh umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah, didalamnya terdapat pokok-pokok syariat Islam.

Al-Qur'an menjadi fungsi sebagai dalil dan petunjuk atas kerasulan nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman umat Islam. Al-Qur'an berisi ilmu yang wajib diberikan terlebih kepada anak-anak agar timbul rasa taat beragama. Memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* terlebih diberikan ketika masih kanak-kanak.<sup>1</sup> Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut maka harus belajar, mengenal dan membaca dengan fasih dan sesuai tajwid, makhorijul huruf, mempelajari kandungan ayat yang dibaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Al-Qur'an dianjurkan kepada setiap muslim untuk membaca secara tartil, yakni membaca dengan pelan-pelan, tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid. Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardu 'ain.

Seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada

---

<sup>1</sup> Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1(Juni, 2019), 11

<sup>2</sup> Mega Agustin, "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, 2.

umatnya yang bersifat mengikuti. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah.

Seseorang ketika membaca Al-Qur'an haruslah tartil. Abdullah bin Ahmad An-Nasafi menyampaikan pendapatnya bahwa "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Minimnya kemampuan serta pengetahuan anak dalam membaca Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang dilakukan di pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus mengumpulkan anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ

---

<sup>3</sup> Sirojuddin AS. *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), 11-12

ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama islam baik untuk dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam islam, dan dianjurkan bagi setiap muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya. <sup>4</sup>

Peran guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam hal ini dalam membimbing dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Guru harus mampu membuat anak tertarik dan berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mendidik dengan tegas. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru TPQ untuk mengajarkan Al-Qur'an agar mudah dipahami oleh anak.

Selain peran guru sebagai pembimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan juga menjadi salah satu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Salah satu metode yang digunakan

---

<sup>4</sup> Shodikin Alfian, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Apollo Surabaya, 2014), 2

<sup>5</sup> Mega Agustin, "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, 2-3.

dalam mempelajari dasar membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqro'. Metode iqro' menjadi salah satu metode praktis dan mudah untuk dipelajari.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi anak ketika baik dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah peran guru. Guru memiliki peran selain sebagai pengajar tidak hanya bacaan Al-Qur'an namun juga diselingi dengan materi-materi tambahan seperti tajwid, fiqh dan aqidah. Hal ini akan membuat anak tidak bosan ketika ke TPQ hanya mengaji saja tidak ada tambahan materi lainnya.

Penelitian terdahulu yang hampir mirip yaitu mengenai peran guru atau hanya mengenai metodenya saja. Maka peneliti disini mencoba untuk mengembangkan penelitian yang menggabungkan antara peran guru dan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat pada zaman sekarang ini banyak anak yang mulai sering bermain *gadget* dari pada membaca Al-Qur'an. Orang tua yang lebih memfokuskan anak-anaknya untuk belajar ilmu umum dari pada agama menjadi salah satu keresahan akan terkikisnya generasi yang gemar membaca Al-Qur'an. Hingga pada akhirnya dibutuhkan peran orang tua kedua sebagai pembimbing belajar ilmu agama dan belajar membaca Al-Qur'an. Peran orang tua kedua ini adalah guru TPQ yang siap membantu orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Zulfitria, Zainal Arif, " Penerapan Metode Iqro' Sebagai Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids", PAUD Lectura, Vol.02 No. 02, (April,2019), 58

Maka selain peran guru maka dibutuhkan suatu metode untuk membantu guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak.

TPQ Nur-Rohmah termasuk memiliki kualitas yang baik karena berada dilingkungan salah satu masjid besar di kota Kediri yaitu masjid Baiturrahman Semampir. Lingkungan TPQ juga dekat dengan kantor Kementerian Agama Kota Kediri. TPQ Nur-Rohmah tidak hanya memberikan pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an namun juga berbagai ilmu agama diberikan seperti fiqh, aqidah, akhlak, dan hafalan surat-surat pendek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 September 2021 dengan guru TPQ Nur-Rohmah Semampir terdapat 57 anak dengan 4 guru pengajar. Pelaksanaan mengaji dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak di TPQ Nur-Rohmah berbeda-beda terdapat anak-anak yang lancar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an namun ada pula yang masih kesulitan dalam mengeja huruf-huruf hija'iyah, membaca tidak tartil dan tidak sesuai dengan tajwid.

TPQ Nur-Rohmah Semampir dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'. Menurut guru TPQ Nur-Rohmah metode iqro' digunakan karena mudah dipahami sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka diawali dengan membaca Iqro' jilid 1 sampai jilid 6.

Dengan menggunakan metode iqro' sebagai sarana untuk mempermudah guru mengajarkan dengan sesuai kemampuan anak. Dengan menggunakan metode iqro' diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidang yang baik dan benar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan peran guru sebagai pembimbing membaca al-Qur'an anak. Selain guru diperlukannya strategi maupun metode pengajaran. Pentingnya strategi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an akan membantu guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'a pada anak sehingga anak dapat memahami serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Dengan Metode Iqro' Di TPQ Nur-Rohmah Semampir Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak dengan metode iqro' di TPQ Nur-Rohmah Semampir Kota Kediri?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak dengan metode iqro' di TPQ Nur-Rohmah Semampir Kota Kediri?

---

<sup>7</sup> Ika Nur A., Ashif Az-Zafi, “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Jepara”, Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No. 2, (Oktober, 2020), 163

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak dengan metode iqro' di TPQ Nur-Rohmah Semampir Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak dengan metode di TPQ Nur-Rohmah Semampir Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan secara baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan serta keilmuan bagi pembaca mengenai peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak dengan metode iqro'.

#### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala TPQ

Bagi kepala TPQ penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nur-Rohmah.

b. Bagi Guru TPQ

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan agar dapat memberikan pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan strategi yang inovatif yang membuat anak lebih semangat belajar.

**E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal oleh H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani (2019), dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari”. Hasil dari penelitian ini bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an anak sudah baik namun perlu ada peningkatan dari segi makhorijul huruf, kefasihan dan kelancaran sesuai kaidah tajwid. Adapun upaya yang diberikan gurupun beragam memberikan pemahaman pada anak yang berusia 9 tahun keatas lalu menghafal. Mengadakan lomba hafalan-hafalan surat pendek. Memerdengarkan murottal pada santri kemudian menghafalkannya. Dengan kegiatan sorogan, dengan metode diulang-ulang. Adapun faktor pendukung yaitu dorongan dari keluarga, dorongan dari diri sendiri yang kuat. Sedangkan penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar, ruang yang terbatas sehingga suasana kurang kondusif dan kesadaran beberapa orang tua akan pentingnya membaca Al-Qur'an.
2. Jurnal oleh Ikka Nur Azizah dan Ashif Az-Zaf (2020), dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Jepara”, hasil penelitian tersebut yaitu untuk menarik minat belajar

membaca Al-Qur'an anak maka dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Penelitian tersebut memberikan berbagai metode belajar Al-Qur'an yang dapat digunakan yaitu menggunakan Metode Iqro', Metode Jibril, Metode Yanbu'a, dan lain-lain.

3. Jurnal (2019) oleh Zulfitria dan Zainal Arif dengan judul "Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiyama Kids", hasil dari penelitian ini ialah kemampuan dasar anak-anak TK Hiyama kids sudah dilakukan dengan baik. menerapkan metode iqro' dengan bimbingan para ustazd/ustadzah mampu mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik sehingga memudahkan anak membaca Al-Qur'an.
4. Jurnal (2017) oleh Ali Muhsin dengan judul "peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang". Hasil dari penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an memerlukan upaya-upaya yang kongkrit seperti menambah jam mengaji, menciptakan kondisi yang baik. Factor penunjang yaitu motivasi belajar, sarana prasarana. Factor penghambat keterbatasan waktu dan intelegensi yang berbeda.
5. Skripsi ditulis oleh Norma Nelita (2015) dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram" dari hasil penelitian bahwasannya penggunaan metode iqro' dilakukan dengan cara privat yaitu setiap santri membaca dihadapan

ustadz/utadzah untuk disemak secara bergantian dengan santri yang lain.  
ustadz/ustdzah memberikan dorongan agar santri aktif dalam belajar  
membaca Al-Qur'an. Bagi santri yang membaca dengan baik dan benar  
mendapat penghargaan berupa pujian.